

INOVASI SENI LUKIS KALIGRAFI ISLAM DI SENTRA LUKIS DESA JELEKONG MELALUI ADAPTASI TEKNIK SENI GRAFIS

Agus Cahyana¹, Joko D. Avianto², Muhammad Fauzi Dwitama³

^{1,2,3}Institut Seni Budaya Indonesia (ISBI) Bandung

¹cahyana@gmail.com, ²aviantojoko@gmail.com

ABSTRAK

Artikel ini membahas inovasi seni lukis kaligrafi Islam di Sentra Lukis Desa Jelekong, Kabupaten Bandung, melalui adaptasi teknik seni grafis sebagai upaya memperkaya khazanah visual dan memperluas peluang pasar seni. Integrasi kaligrafi Islam dipilih karena memiliki nilai spiritual sekaligus potensi visual yang kuat, sementara teknik seni grafis menghadirkan alternatif eksplorasi berupa tekstur, ritme, repetisi, dan permainan warna yang tidak ditemukan dalam teknik lukis konvensional. Metode yang digunakan dalam kajian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan menelaah konteks perkembangan seni lukis Jelekong, potensi kaligrafi Islam, serta kemungkinan adaptasi teknik grafis dalam karya lukis. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa inovasi ini memberi dampak signifikan, baik secara estetika, sosial, maupun ekonomi. Dari sisi estetika, karya menjadi lebih variatif dan modern; dari sisi sosial, memperkuat identitas religius masyarakat; sedangkan dari sisi ekonomi, membuka peluang pasar baru di kalangan Muslim urban dan kolektor seni kontemporer. Artikel ini menegaskan bahwa adaptasi teknik seni grafis dalam seni lukis kaligrafi Islam dapat menjadi strategi efektif bagi komunitas pelukis Jelekong untuk keluar dari homogenitas tema sekaligus memperluas jaringan pasar. Inovasi ini berpotensi menempatkan Jelekong tidak hanya sebagai sentra lukis panorama, tetapi juga sebagai pusat pengembangan seni kaligrafi kontemporer di Indonesia.

Kata kunci: *inovasi seni, kaligrafi Islam, seni grafis, seni lukis Jelekong, seni kontemporer.*

ABSTRACT

This article explores the innovation of Islamic calligraphy painting in the Jelekong Art Center, Bandung Regency, through the adaptation of printmaking techniques as an effort to enrich visual expression and expand the art market. The integration of Islamic calligraphy is considered significant due to its strong spiritual and visual values. At the same time, printmaking techniques offer alternative explorations of texture, rhythm, repetition, and colour treatment that are rarely found in conventional painting methods. This study employs a descriptive qualitative approach by examining the historical context of Jelekong painting, the potential of Islamic calligraphy, and the possibilities of adapting printmaking techniques into painting practices. The findings indicate that this innovation has significant impacts, both aesthetically and economically, as well as socially. Aesthetically, it diversifies and modernizes the works; socially, it strengthens the community's religious identity; and financially, it opens new market opportunities among urban Muslim audiences and contemporary art collectors. The article concludes that adapting printmaking techniques into Islamic calligraphy painting can serve as an effective strategy for Jelekong painters to break away from thematic homogeneity while expanding market reach. This innovation positions Jelekong not only as a center of landscape painting but also as a potential hub for contemporary Islamic calligraphy art in Indonesia.

Keywords: *artistic innovation, Islamic calligraphy, printmaking, Jelekong painting, contemporary art.*

PENDAHULUAN

Seni lukis kaligrafi Islam merupakan salah satu bentuk ekspresi visual yang menggabungkan nilai estetika dengan spiritualitas (Atika, 2024). Dalam tradisi

Islam, kaligrafi tidak sekadar menjadi media tulisan, melainkan juga simbol penghayatan terhadap wahyu dan pesan-pesan ilahi. Nilai keindahan yang terkandung dalam huruf Arab, dengan variasi gaya khat seperti

naskhi, kufi, tsuluts, maupun diwani, menjadikan kaligrafi sebagai salah satu puncak seni dalam peradaban Islam (Fazira, 2023). Di Indonesia, perkembangan seni kaligrafi Islam mengalami dinamika yang menarik. Tidak hanya dipraktikkan di lingkungan pesantren, madrasah, atau lembaga pendidikan agama, tetapi juga menjadi bagian dari seni rupa kontemporer yang merambah ruang publik dan komunitas masyarakat (Cahyana, 2023), termasuk di sentra seni lukis.

Desa Jelekong, yang terletak di Kecamatan Baleendah, Kabupaten Bandung, dikenal sebagai salah satu sentra seni lukis terbesar di Indonesia. Jelekong awalnya berkembang melalui seni pertunjukan wayang golek dan kesenian rakyat, namun sejak dekade 1970-an, desa ini mulai dikenal luas sebagai “kampung pelukis” (Rukmana, 2024). Ribuan karya seni lahir dari tangan-tangan pelukis lokal, dengan gaya yang khas seperti lukisan pemandangan alam, realisme, hingga dekoratif. Popularitas Jelekong tidak hanya tumbuh karena jumlah pelukis yang melimpah, tetapi juga karena keberhasilannya menciptakan ekosistem seni yang mampu bertahan di tengah arus globalisasi seni rupa. Namun demikian, dalam beberapa dekade terakhir, perkembangan seni lukis Jelekong menghadapi tantangan berupa homogenitas tema dan teknik. Mayoritas pelukis masih berkuat pada tema-tema tradisional seperti sawah, gunung, dan pasar desa, yang meskipun diminati pasar, tetapi kurang memberi ruang inovasi dan eksplorasi artistik.

Dalam konteks ini, kehadiran seni kaligrafi Islam dapat menjadi peluang baru untuk memperkaya khazanah seni lukis Jelekong. Integrasi nilai-nilai Islam melalui media kaligrafi tidak hanya menghadirkan dimensi religius, tetapi juga membuka jalan bagi inovasi estetika yang lebih variatif. Seni kaligrafi memiliki potensi untuk dipadukan dengan berbagai gaya visual, baik realis, dekoratif, maupun abstrak. Akan tetapi, agar tidak jatuh pada repetisi bentuk semata, diperlukan suatu pendekatan kreatif dalam teknik pengerjaannya. Salah satu pendekatan yang berpotensi melahirkan terobosan baru adalah melalui adaptasi teknik seni grafis.

Seni grafis, dengan karakteristik cetak-mencetak, eksplorasi tekstur, serta permainan bidang hitam-putih maupun warna, memberikan alternatif cara pandang dalam menciptakan karya kaligrafi Islam. Teknik seperti cetak tinggi (Adi, S. P., 2020), cetak dalam atau esta (Adi, S. P., 2023) maupun cetak saring (screen printing), apabila diadaptasi ke dalam medium lukis, dapat menghasilkan inovasi visual yang berbeda dari teknik kuas konvensional. Adaptasi ini memungkinkan hadirnya kesan repetisi ritmis, tekstur khas, hingga nuansa modern yang mampu menarik perhatian generasi muda sekaligus tetap menjaga akar nilai-nilai spiritual kaligrafi.

Selain itu, inovasi ini memiliki nilai strategis dalam mengatasi tantangan pasar seni Jelekong. Selama ini, konsumen utama lukisan Jelekong lebih banyak berasal dari pasar domestik dengan selera konservatif. Melalui pengembangan seni kaligrafi Islam dengan sentuhan seni grafis, diharapkan terjadi diversifikasi produk seni yang dapat menjangkau segmen pasar baru, baik kalangan Muslim urban maupun kolektor seni kontemporer. Dengan demikian, Jelekong tidak hanya mempertahankan identitas sebagai sentra seni lukis tradisional, tetapi juga mampu bersaing dalam wacana seni rupa kontemporer yang lebih luas.

Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk memahami bagaimana proses inovasi artistik dapat berlangsung di ruang komunitas seni lokal, seperti Desa Jelekong. Adaptasi teknik seni grafis ke dalam seni lukis kaligrafi Islam bukan sekadar persoalan teknis, melainkan juga menyangkut proses kreatif, penerimaan sosial, dan potensi ekonominya. Kajian ini penting dilakukan karena dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori seni rupa kontemporer berbasis lokalitas, sekaligus menjadi referensi praktis bagi pelukis dalam mengembangkan karya-karya yang lebih inovatif.

Dengan latar belakang tersebut, artikel ini akan membahas bagaimana inovasi seni lukis kaligrafi Islam di Desa Jelekong dapat diwujudkan melalui adaptasi teknik seni grafis. Fokus utama kajian meliputi analisis konteks perkembangan seni lukis di Jelekong, potensi pengintegrasian nilai-nilai

Islam dalam bahasa visual, serta aspek teknis maupun estetis dari penerapan teknik grafis dalam karya kaligrafi. Harapannya, artikel ini dapat memberikan perspektif baru mengenai strategi pengembangan seni rupa berbasis komunitas yang adaptif, kreatif, dan relevan dengan kebutuhan zaman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Jelekong di Kabupaten Bandung dikenal luas sebagai salah satu pusat seni lukis terbesar di Indonesia. Ribuan pelukis lahir dan berkembang di desa ini, menjadikannya sebagai komunitas seni yang unik. Sejak dekade 1970-an (Putri, 2010), Jelekong terkenal dengan lukisan realisme yang menggambarkan panorama alam, suasana pedesaan, hingga kehidupan sosial masyarakat Jawa Barat (Rukmana, 2024). Namun, seiring berkembangnya zaman, karakter karya Jelekong mulai menghadapi kritik, terutama terkait keterjebakan dalam pola repetitif dan homogenitas tema.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kebutuhan akan inovasi artistik agar seni lukis Jelekong tidak hanya berfungsi sebagai komoditas wisata, tetapi juga memiliki relevansi dalam diskursus seni rupa kontemporer. Salah satu jalur inovasi yang potensial adalah melalui integrasi seni kaligrafi Islam. Kaligrafi, dengan muatan religius dan simbolisnya, memberikan nuansa baru yang sebelumnya tidak banyak dieksplorasi oleh para pelukis Jelekong. Kehadirannya memperkaya ragam tema sekaligus membuka ruang kontemplatif dalam karya seni (Zamharira, (2025), mengingat kaligrafi memiliki hubungan erat dengan nilai spiritual masyarakat Muslim yang mayoritas menghuni wilayah tersebut (Maarif, 2022).

Kaligrafi Islam tidak hanya menekankan aspek estetika visual, tetapi juga menyimpan makna filosofis dan spiritual yang dalam (Wiratno, 2024). Bentuk huruf Arab, ketika ditransformasikan ke dalam karya seni, menghadirkan keseimbangan antara bentuk dan makna. Dalam konteks Jelekong, kaligrafi dapat menjadi pintu masuk untuk memperluas cakrawala artistik para pelukis sekaligus menjaga keterhubungan dengan identitas kultural masyarakat yang religius.

Namun, agar seni kaligrafi tidak berhenti pada aspek dekoratif belaka, diperlukan pendekatan baru yang mampu memberi karakter khas. Di sinilah seni grafis hadir sebagai inspirasi. Melalui eksplorasi teknik cetak, pola tekstur, dan permainan bidang, seni kaligrafi dapat diperkaya sehingga memiliki gaya yang berbeda dari teknik lukis konvensional. Integrasi ini dapat menghadirkan karya yang unik, sekaligus menandai fase baru perkembangan seni lukis Jelekong.

Seni grafis pada dasarnya berorientasi pada teknik cetak dan reproduksi visual. Ada berbagai jenis teknik grafis seperti cetak tinggi (woodcut), cetak dalam (intaglio), cetak datar (litografi), dan cetak saring (screen printing). Setiap teknik memiliki kekhasan yang dapat dieksplorasi untuk menciptakan variasi tekstur, ritme, maupun komposisi. Ketika teknik-teknik tersebut diadaptasi dalam seni lukis kaligrafi, beberapa kemungkinan inovasi dapat dicapai, antara lain:

1. **Eksplorasi Tekstur** – Teknik cetak kayu atau linocut dapat menghasilkan guratan kasar dan tegas yang memberi kesan monumental pada huruf-huruf kaligrafi.
2. **Efek Repetisi dan Ritme** – Sifat reproduktif seni grafis memungkinkan penciptaan pola kaligrafi yang berulang namun tetap variatif, sehingga menghadirkan harmoni visual.
3. **Permainan Warna** – Screen printing memungkinkan pengolahan warna-warna cerah dan kontras yang mampu menarik perhatian audiens modern.
4. **Dimensi Kontemporer** – Adaptasi teknik grafis memberi nuansa modern yang berbeda dari kaligrafi tradisional berbasis tinta dan kuas, sehingga karya lebih komunikatif bagi generasi muda.

Melalui inovasi ini, pelukis Jelekong dapat keluar dari stereotip seni lukis panorama dan masuk ke wilayah baru yang lebih eksperimental.

Inovasi seni lukis kaligrafi berbasis teknik grafis tidak hanya memiliki implikasi estetik, tetapi juga sosial dan ekonomi. Bagi komunitas pelukis, inovasi ini menjadi wadah untuk memperluas keterampilan dan memperkaya bahasa visual. Pelukis yang selama ini terbiasa dengan teknik realisme

dapat menemukan cara baru dalam memandang huruf, bentuk, dan komposisi.

Dari sisi sosial, kehadiran seni kaligrafi juga memperkuat identitas religius masyarakat Jelekong yang mayoritas Muslim. Karya-karya kaligrafi dapat menjadi sarana dakwah kultural yang menggabungkan nilai spiritual dengan keindahan visual (Yunisa, 2025). Hal ini berpotensi memperkuat citra Jelekong sebagai pusat seni yang tidak hanya komersial, tetapi juga memiliki kedalaman makna.

Sementara itu, dari sisi ekonomi, diversifikasi karya melalui seni kaligrafi Islam dapat membuka peluang pasar baru (Sholihin, 2025a). Segmen konsumen Muslim urban, lembaga pendidikan Islam, hingga kolektor seni kontemporer memiliki potensi besar untuk mengapresiasi karya kaligrafi dengan sentuhan modern. Hal ini pada gilirannya dapat meningkatkan daya saing Jelekong dalam industri kreatif sekaligus memperluas jaringan pasar hingga tingkat nasional maupun internasional.

Meskipun memiliki potensi besar, penerapan inovasi ini tentu menghadapi beberapa tantangan. Pertama, keterbatasan keterampilan teknis para pelukis Jelekong dalam menguasai teknik grafis, mengingat tradisi mereka lebih dominan pada teknik melukis manual dengan kuas dan cat minyak. Kedua, adanya resistensi pasar lokal yang masih cenderung menyukai tema-tema tradisional. Ketiga, keterbatasan fasilitas dan sarana untuk eksplorasi teknik cetak dalam skala komunitas.

Namun, tantangan tersebut dapat diatasi melalui pendekatan pendidikan dan kolaborasi (Hanifa, 2013). Workshop seni grafis, pelatihan kolaboratif dengan akademisi seni rupa, serta dukungan dari pemerintah daerah dapat mendorong keberhasilan inovasi ini. Jika proses adaptasi berjalan konsisten, maka dalam jangka panjang Jelekong dapat dikenal tidak hanya sebagai kampung lukis panorama, tetapi juga sebagai pusat inovasi seni kaligrafi kontemporer di Indonesia (Sholihin, 2025b).

Dalam skala yang lebih luas, inovasi seni lukis kaligrafi Islam dengan adaptasi seni grafis memiliki relevansi penting

dengan perkembangan seni rupa kontemporer Indonesia. Seni kontemporer menekankan pada hibriditas, eksplorasi medium, dan kebaruan gagasan. Integrasi antara seni tradisi (kaligrafi Islam) dengan seni modern (grafis) mencerminkan semangat kontemporer yang menolak batas-batas kaku antar disiplin.

Pembahasan ini menunjukkan bahwa inovasi seni lukis kaligrafi Islam di Sentra Lukis Jelekong melalui adaptasi teknik seni grafis memiliki nilai estetik, sosial, dan ekonomi yang signifikan. Kehadirannya bukan hanya solusi atas homogenitas tema lukisan Jelekong, tetapi juga peluang baru untuk memperluas jejaring pasar seni serta memperkaya wacana seni rupa kontemporer Indonesia.

PENUTUP

Inovasi seni lukis kaligrafi Islam di Sentra Lukis Jelekong melalui adaptasi teknik seni grafis merupakan sebuah langkah penting dalam memperluas cakrawala kreatif para pelukis lokal sekaligus memperkaya identitas estetik komunitas seni tersebut (Sholihin, 2025). Kehadiran kaligrafi Islam memberikan alternatif tema yang sarat makna spiritual, sementara teknik seni grafis menghadirkan kemungkinan baru dalam eksplorasi visual melalui tekstur, repetisi, serta dinamika warna dan bentuk.

Dari segi estetik, inovasi ini mampu mengatasi homogenitas tema yang selama ini mendominasi karya-karya lukis Jelekong. Pelukis tidak lagi hanya berkutat pada panorama alam dan kehidupan pedesaan, tetapi dapat menghadirkan karya dengan dimensi kontemplatif dan modern. Dari segi sosial, integrasi kaligrafi Islam memperkuat identitas religius masyarakat, sekaligus menjadikan karya seni sebagai sarana dakwah kultural yang menyentuh audiens lebih luas. Dari sisi ekonomi, diversifikasi karya membuka peluang pasar baru, baik di kalangan konsumen Muslim urban maupun kolektor seni kontemporer.

Namun, keberhasilan inovasi ini tentu memerlukan dukungan berkelanjutan, baik melalui pelatihan teknis, kolaborasi dengan akademisi seni, maupun penguatan jejaring pasar. Tantangan berupa keterbatasan keterampilan grafis, resistensi pasar tradisional, dan minimnya fasilitas harus

diantisipasi dengan strategi yang tepat agar inovasi dapat berjalan konsisten. Dengan demikian, adaptasi teknik seni grafis dalam seni lukis kaligrafi Islam di Jelegong tidak hanya berperan sebagai eksperimen artistik, tetapi juga sebagai strategi pengembangan seni rupa berbasis komunitas yang visioner. Jelegong berpeluang menegaskan dirinya sebagai pusat inovasi seni kaligrafi kontemporer Indonesia, yang mengakar pada tradisi namun tetap terbuka pada modernitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, S. P. (2020). Seni cetak grafis (edisi seni cetak tinggi). UNS Press.
- Adi, S. P. (2023). Etsa Dalam Karya Seni Grafis. Ideas Publishing.
- Atika, D. D., & Ginting, M. A. B. (2024). Kaligrafi Sebagai Seni Budaya Islam dan Arsitektur. *Jurnal Ekshis*, 2(2), 172-185.
- Cahyana, A. (2023). Kontekstualitas Kurasi Seni Lukis Bernafaskan Islam di Indonesia. Book chapter ISBI Bandung.
- Fazira, E., & Fahrurrozi, S. (2023). Seni Kaligrafi Dalam Pandangan Islam. *Jurnal Ekshis*, 1(2), 70-80.
- Hanifa, F. H. (2013). Model Pengembangan Pelukis Mandiri Dengan Pengembangan Industri Kreatif. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 30-40.
- Maarif, S., Mumtazah, N., Zelika, S. Z., & Kudus, F. A. (2022). Kebudayaan di Kampung Seni dan Budaya Jelegong dalam Prespektif Islam. *Sosio Religi: Jurnal Kajian Pendidikan Umum*, 20(2).
- Putri, V. K. (2010). Kajian Historis Pertumbuhan Industri Kerajinan Seni Lukis Jelegong di Kabupaten Bandung Tahun 1968-2000 (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Rukmana, N. K. (2024). Perkembangan Gaya dan Teknik Seni Lukis Jelegong Dekade Tahun 1970 sampai dengan Tahun 2024. *ViRAL Journal*, 1(1), 36-53.
- Sholihin, M. D., & Rambe, S. A. (2025a). ANALISIS SENI KALIGRAFI ARAB DALAM PENGEMBANGAN INDUSTRI KREATIF BERBASIS EKONOMI SYARI'AH. *Jurnal Ekshis*, 3(1), 77-95.
- Sholihin, M. D., & Siagian, J. K. (2025b). Peran Kaligrafi Dalam Pendidikan Islam, Seni Dan Moralitas. *Al-Anam: Journal Ilmu Pendidikan Islam*, 1(2), 46-56.
- Wiratno, Yri Aru (2024) Estetika Islam dalam Seni Kontemporer: Keindahan dalam Perspektif Al-Quran. Penerbit Bintang Semesta Media, Yogyakarta.
- Yunisa, R. A., & Brutu, J. H. A. (2025). SENI KALIGRAFI SEBAGAI MEDIA DAKWAH DAN PENDIDIKAN ISLAM. *Jurnal Ekshis*, 3(1), 28-39.
- Zamharira, R. S., Pertiwi, L., & Setiawati, J. (2025). Kaligrafi Sebagai Media Ekspresi Spiritual Tinjauan Ilmu Tasawuf. *Shaf: Jurnal Sejarah, Pemikiran dan Tasawuf*, 2(2), 102-113.